

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI
KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI WREDA SITI KHADIJAH CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial



Oleh :
ZUHRI AUNURRAFIQ
NIM. 16.12.2.1.141

**PROGAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI
KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI WREDA SITI KHADIJAH CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial



Oleh :
ZUHRI AUNURRAFIQ
NIM. 16.12.2.1.141

**PROGAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER SURAKARTA
2020**

Dr. H. KHOLILURROHMAN, M.Si.
DOSEN JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Zuhri Aunurrafiq
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zuhri Aunurrafiq

NIM : 161221142

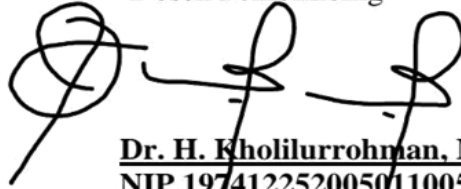
Judul : Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Progam Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 09 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.
NIP.197412252005011005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhri Aunurrafiq
NIM : 161221141
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kesepian pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon" adalah hasil karya penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan surat ini yang dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan terbukti tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 27 Oktober 2020

Yang menyatakan



Zuhri Aunurrafiq
Zuhri Aunurrafiq
161221141

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KESEPIAN
PADA LANSIA DI PANITI WREDA SITI KHADJAH CIREBON

Disusun oleh:

Zuhri Anurrafiq
NIM. 161221141

Telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Progam Studi
Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada hari Selasa, 27 Oktober 2020.
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Sarjana Sosial.

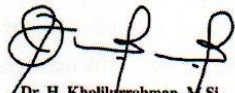
Surakarta, 27 Oktober 2020

Penguji Utama



Dr. H. Lukman Harabaz, M.Pd.
NIP. 19730902 199903 1 000

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. H. Kholilurrohmah, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji I/Sekretaris Sidang



Angga Eka Yuda Wibawa, M. Pd.
NIP. 19880317 201801 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



Dr. H. M. Ar.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT maka karya saya persembahkan kepada:

1. Kepada keluarga besar H. Muharom dan M. Tauchid yang telah memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi.
2. Kepada kedua orang tua saya, bapak Drs. Badruddin dan Ulpah, S.Ag., S.Pdi. yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya yang sabar dalam mendidik saya hingga detik ini.
3. Kepada adikku yang bernama Zulfa Fauziah dan Zulfiah Azzahro yang telah memberikan dorongan semangat kepada saya.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat juang dalam mengerjakan skripsi.
5. Teman-teman saya kelas BKI D 2016 yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa, beserta seluruh teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Keluarga besar Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.
7. Almameter Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
8. Teman-teman KKN, PPL dan KKL yang saya banggakan.

Surakarta, 27 Oktober 2020

Zuhri Aunurrafiq
NIM. 161221141

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

(QS: Ali ‘Imran: 139)

ABSTRAK

Zuhri Aunurrafiq (161221141). Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesepian Pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. **Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Oktober 2020.**

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon merupakan salah satu panti dengan model filantropi yang berbasis agama (*faith based philanthropy*) yang dimiliki oleh Pengurus Daerah Aisyiah Kota Cirebon. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 2 orang, terdiri dari ketua panti dan pembimbing rohani. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan proses reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam meliputi bimbingan rohani Islam dengan pendekatan secara langsung atau persuasif kedalam bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian seperti dasar-dasar bimbingan sholat, sholawat, dzikir, mendengarkan murotal dan mengajial-qur'an atau Juzz Amma. Setelah diberikan bimbingan rohani Islam, menurut pembimbing sangat efektif dilakukan karena hal tersebut akan sangat baik untuk mengatasi kesepian pada lansia.

Kata Kunci: Implementasi Bimbingan Rohani Islam, Mengatasi Kesepian

ABSTRACT

Zuhri Aunurrafiq (161221141). Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Improving Loneliness in The Elderly in Siti Khadijah Cirebon Nursing Home. **Thesis: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah of Surakarta State Islamic Institute, October 2020.**

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon is one of the orphanages with a model of faith-based philanthropy owned by the Aisiyah Regional Administrator of Cirebon City. The purpose of this research is to find out the process of implementing Islamic spiritual guidance in overcoming loneliness in the elderly in The Nursing Home Siti Khadijah Cirebon.

This research uses descriptive qualitative research. The research subjects were 2 people, consisting of the head of the orphanage and spiritual mentors. The data collection of this research uses observation, interview, and documentation techniques. The data validity technique used source triangulation, the collected data was then analyzed by performing a data reduction process, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of Islamic spiritual guidance in overcoming loneliness in the elderly in Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon conducted by Islamic spiritual mentors includes spiritual guidance of Islam with a direct or persuasive approach into Islamic spiritual guidance in overcoming loneliness such as the basics of guidance prayer, sholawat, dhikr, listening to murotal and studying the Qur'an or Juz Amma. After being given Islamic spiritual guidance, according to the supervisor is very effective because it will be very good to overcome loneliness in the elderly.

Keyword : Implementation of Islamic Spiritual Guidance, Overcoming Loneliness

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kesenjangan Pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan sabar dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir dengan selesainya penelitian ini.
6. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penguji utama pada sidang Munaqosyah.
7. Angga Eka Yudi Wibowo, M.Pd. selaku penguji pertama pada sidang Munaqosyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	7
1. Bimbingan Rohani Islam	7
a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	7
b. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	9
c. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	9

d. Metode Dan Teknik Bimbingan Rohani Islam	10
2. Kesepian.....	11
a. Pengertian Kesepian.....	11
b. Tipe Kesepian.....	13
c. Faktor-Faktor Kesepian.....	15
3. Lansia	16
a. Pengertian Lansia	16
b. Ciri-Ciri Lansia	18
c. Perubahan Lansia	20
d. Perkembangan Lansia	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	35
E. Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL TEMUAN DAN BAHASAN

A. Fakta dan Temuan Penelitian	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Temuan Penelitian	48
1. Deskripsi Umum Penelitian	48

2. Proses Penelitian.....	49
C. Analisis Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk dinamis, bahwa manusia selalu mengalami perubahan. Semenjak masa pembuahan sampai ajal selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun mental. Perubahan ini bersifat evolusional dalam arti manusia selalu menuju kedewasaan. Masa lansia merupakan periode perkembangan terakhir hidup manusia, masa lansia merupakan tahap terakhir dalam rentang kehidupan yang berkisar antara usia 60 tahun sampai usia 70 tahun dan usia 70 sampai akhir kehidupan (lanjut usia).

Perkembangan zaman terlepas dari perbedaan dalam penentuan waktu dimulainya status kedewasaan tersebut, pada umumnya psikolog menetapkan sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan berlangsung sampai sekitar usia 40-45, dan pertengahan masa dewasa berlangsung dari sekitar usia 40-45 sampai sekitar usia 65 tahun, serta masa dewasa lanjut atau masa tua berlangsung dari sekitar usia 65 tahun sampai meninggal (Salamah, 2018).

Pada proses perkembangan lansia, terjadi penurunan fisik dan mental. Proses penurunan tersebut disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis. Penyebab fisik terjadi perubahan sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus melainkan proses penuaan, sedangkan perubahan psikologis terjadi sikap yang tidak senang

terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, lingkungan, perasaan itu muncul karena terjadi perubahan pada lapisan otak (Hasanah, 2017).

Problema utama pada lansia adalah rasa kesepian dan kesendirian, mereka sudah biasa melewati hari-harinya dengan kesibukan-kesibukan pekerjaan sekaligus juga merupakan pegangan hidup dan dapat memberi rasa aman serta rasa harga diri saat di masa pensiun dan sudah merasa tidak dibutuhkan lagi. Pertumbuhan usia pada lansia membuat mereka cemas akan kematian sehingga menimbulkan gangguan jiwa yang menyebabkan turunya kesehatan mental, pemindahan lansia ke panti jompo dapat membuat jiwanya merasa tidak harmonis sehingga memunculkan masalah serius di kehidupannya (Saputra, 2015).

Bimbingan rohani Islam membantu manusia khususnya lansia untuk memelihara dan mengembangkan sifat-sifat yang telah diajarkan oleh agama. Bimbingan rohani juga salah satu jalan untuk menjadikan manusia mempunyai makna baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Bimbingan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar yang dibimbing memiliki kualitas kemandirian yang dipengaruhi oleh aspek keagamaan (Saepah, 2019).

Di dalam Surat Ali Imron ayat 139, yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (آل عمران: 139)

Artinya :*“Janganlah kamu beriskap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS-Ali Imron :139).*

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam (Mamlu'ah, 2019).

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon merupakan yayasan dari organisasi Muhammadiyah yang bertugas memberikan pelayanan kesejahteraan kepada para lansia. Lansia yang tinggal di panti tersebut dengan rentang usia 65-90 tahun dengan berbagai masalah mulai dari kesepian, anti sosial atau tertutup terhadap lingkungan sekitar, frustrasi dalam hidupnya, keluarga yang tidak ingin mengurus, terlantar, tidak bekerja lagi sebagai ART sehingga tidak memiliki keluarga dan hidup sebatang kara sehingga lansia tersebut berasal dari wilayah Cirebon dan luar Cirebon. Ketika peneliti observasi ke tempat penelitian, disana terdapat kegiatan bimbingan rohani Islam seperti sholat, mengaji Juz Amma dan al-Qur'an, berzikir, dan doa-doa pendek.

Lansia yang tinggal di panti dibina oleh pekerja sosial untuk mengatasi rasa kesepian di usia yang sudah tua, pada tahun 2020 penghuni panti sebanyak

9 orang, kemudian meninggal sebanyak 2 orang dan 1 lansia dibawa oleh keluarganya pada awal awal bulan Oktober dan sekarang tersisa lansia sebanyak 6 orang.

Bimbingan rohani Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam rangka mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri seseorang, khususnya aspek keagamaan, oleh karena itu tujuan dasar dari bimbingan adalah ingin memanusiakan manusia. Baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial maupun sebagai makhluk Allah. Bimbingan tersebut bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Pentingnya bimbingan rohani Islam khususnya lansia ialah untuk mengatasi rasa kesepian dengan memberikan ilmu agama yang telah diberikan oleh panti seperti sholat, dzikir, sholawat, membaca Juz Amma atau al-Qur'an dan doa-doa pendek. Untuk itu, sangat penting sekali bimbingan rohani Islam yang diterapkan oleh pihak panti untuk bisa mengatasi kesepian pada lansia itu sendiri.

Keterbatasan pada penelitian ini, penulis mewawancarai subjek penelitian hanya dua orang yaitu ketua panti dan pembimbing rohani Islam. Kemudian, dua orang dari lansia tidak diizinkan untuk diwawancara oleh peneliti dan ditiadakan dari subjek penelitian karena kepala panti tidak mengizinkan peneliti untuk mewawancarai lansia yang dikhawatirkan rentan terpapar virus *Covid-19* dari tamu luar panti yang sedang berkunjung. Keterbatasan selanjutnya ialah masalah

sumber daya manusia, di dalam panti terdapat pekerja sosial atau pembimbing rohani Islam yang dimiliki panti hanya dua orang. Kendala penelitian ini adalah masalah waktu, karena kunjungan di dalam panti dibatasi dalam masa pandemi *Covid-19* dan jarak yang cukup jauh dari rumah ke tempat penelitian.

Penulis menyimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana, sebagai upaya kerja keras untuk mengarahkan lansia yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan, dan pengamalan-pengamalan terhadap ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. Pada intinya, bimbingan rohani Islam disini berusaha membantu mengatasi kesepian pada lansia serta membantu para lansia mendekatkan dirinya dengan Allah SWT dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam yang bertujuan untuk mengatasi kesepian terhadap lansia.
2. Kesepian yang dirasakan pada lansia disebabkan karena kurangnya perhatian dari keluarga.

3. Bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam terhadap meliputi bimbingan sholat, membaca al-Qur'an atau Juz Amma, berdzikir, doa-doa pendek, dan membaca sholawat.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut agar penelitian ini menjadi fokus padasatu permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada implementasi bimbingan rohaniIslam dalam mengatasi kesepian pada lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan inidapat dirumuskan ialah bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam kepada lansia dalam mengatasi kesepiandi Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan proses konseling dengan menggunakan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian terhadap lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaatteoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi untuk pembaca tentang penelitian ini dan dapat dijadikan referensi di penelitian berikutnya, menambah wawasan tentang ilmu bimbingan dan konseling, dan menambah wawasan dan pengetahuannya khususnya dalam mengatasi kesepian lansia di panti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi panti, penelitian ini dapat mengatasi kesepian dengan bimbingan rohani Islam terhadap lansia di panti.
- b. Bagi pekerja sosial, penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada lansia tentang kesepian dengan bimbingan rohani Islam.
- c. Bagi lansia, penelitian ini dapat mengatasi kesepian para lansia yang tinggal di panti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam merupakan pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Bimbingan rohani Islam memfokuskan pembahasannya pada pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan kata lain kehidupan religius yang lebih diperhatikan. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga membicarakan tentang kehidupan pribadi pada masalah hidup dan bagaimana mengubah sikap untuk membuka diri kepada hubungan yang bersifat personal dengan Allah. Dengan cara itulah dapat dicari penyembuhan, penjelasan dan tujuan hidup (Salamah, 2018).

Bimbingan secara harfiah merupakan penerjemahan yang diambil dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. Adapun pengertian bimbingan yang lebih luas adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan

potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Deliani, 2019).

Rohani adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk menjabarkannya namun bila penulis mengartikan rohani atau ruh, maka ruh adalah sebuah aspek yang penting dalam kelangsungan kehidupan manusia yang bila tanpanya manusia tidak bisa hidup atau bergerak. Rohani Islam menurut Adz-Dzaky diartikan sebagai suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bantuan dalam hal sebagaimana seharusnya seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

Bimbingan rohani Islam menurut Bukhori adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam

bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah yang dilakukan dalam keadaan sakit(Saputra, 2015).

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Tujuan Bimbingan Rohani Islam yaitu:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

c. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan rohani Islam diatas, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

- 3) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- 4) Fungsi *development* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya (Salamah, 2018).

d. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki metode dan teknik, metode dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan pelaksanaan metode dalam praktek. Metode bimbingan rohani Islam secara langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya, metode ini dapat diperinci lagi yaitu secara individual dan kelompok. Metode individual dimana petugas rohani memberikan bimbingannya secara langsung kepada pasien satu per satu. Teknik yang digunakan adalah percakapan, kunjungan ke rumah pasien (*home visit*), dan observasi kerja (Saputra, 2015).

2. Kesepian

a. Pengertian Kesepian

Menurut Probosuseno, kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia, merasa terasing (terisolasi), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain. Kesepian merupakan hal yang alami dan merupakan fakta yang tidak dapat dihindarkan, baik oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Selain itu menurut Brehm dan Sharon, hubungan yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimilikinya, diantaranya tidak memiliki partner seksual dan terpisah dengan keluarga.

Menurut Mubarok terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kesepian. Faktor yang pertama adalah faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri dan berpusat pada diri sendiri. Faktor yang kedua yang mempengaruhi kesepian adalah faktor budaya dan situasional yaitu terjadinya perubahan dalam tata cara hidup dan kultur budaya. Keluarga yang menjadi basis perawatan bagi lansia kini banyak yang lebih menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia. Faktor yang ketiga adalah faktor spiritual dimana agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan seseorang dan kekosongan spiritual seringkali berakibat kesepian (Ikasi, 2014).

Kesepian adalah perasaan negatif yang dihubungkan pada kurangnya hubungansosial (subjektif). Penentu kesepian sering kali

didefinisikan ke dalam dua model kausal. Model pertama bergantung pada faktor eksternal, dimana tidak adanya *social network*, sebagai akar kesepian. Model kedua merujuk pada faktor internal seseorang, seperti faktor kepribadian dan faktor psikologis. Kesepian bagi lansia dapat menimbulkan konsekuensi hubungan kesehatan yang serius (Amalia, 2013).

Kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subyektif individu yang berupa perasaan-perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain.

Masalah kesepian terjadi pada lansia yang tinggal di panti wreda. Keterpisahan dengan anggota keluarga, terlebih lagi ketika keluarga tidak mampu untuk merawat lansia, mengharuskan mereka pada akhirnya tinggal di panti wreda. Keadaan ini dapat menimbulkan perasaan hampa pada diri lansia dan semakin menambah perasaan kesepian yang mereka alami. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian pada lansia adalah faktor spiritual yaitu akibat kekosongan spiritual (Herliawati, 2014).

Menurut Sampao, kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpinggirkan dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya,

terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman. Kondisi ini menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan keterlantaran. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lansia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak (Septiningsih, 2010).

b. Tipe Kesepian

Sears membedakan dua tipe kesepian, berdasarkan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami oleh seseorang yaitu:

1) Kesepian emosional

Timbul dari ketiadaan figur kasih sayang yang intim, seperti yang biasa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau yang biasa diberikan tunangan atau teman akrab kepada seseorang.

2) Kesepian Sosial

Terjadi bila orang kehilangan rasa terintegrasi secara sosial atau terintegrasi dalam suatu komunikasi, yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan kerja.

Cheryl & Parello menyebutkan adanya dua bentuk kesepian yang berkaitan dengan tidak tersedianya kondisi sosial yang berbeda, yaitu:

- a) Isolasi Emosional (*emotional isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim; orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini.
- b) Isolasi Sosial (*social isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya; tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisir, peran-peran yang berarti; suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasadiasingkan, bosan dan cemas. Bentuk kesepian dapat terjadi ketika seseorang mengalami salah satu kesepian tanpa mengalami yang lain. Kesepian berkaitan dengan usia. *Stereotype* yang populer menggambarkan usia tua sebagai masa kesepian besar (Setiawan, 2013).

c. Faktor-Faktor Kesepian

Menurut Sears, orang yang kesepian cenderung lebih tertutup dan pemalu, lebih sadar diri dan kurang asertif. Orang yang kesepian sering memiliki keterampilan sosial yang buruk. Kesepian juga berkaitan dengan kecemasan dan depresi. Ada dua faktor yang mendorong kesepian, yaitu:

1) Faktor situasional

Faktor ini mengenai situasi kehidupan yang dialami ketika perasaan seseorang akan menjadi kesepian. Situasi kehidupan, seperti perceraian, perpisahan, sosial situasi individu dirawat di rumah sakit atau sakit kronis anak-anak atau anggota keluarga, dan mereka yang baru saja pindah ke lingkungan baru atau sistem sekolah.

2) Faktor *characterological*

Characterological faktor yang mendorong kesepian adalah ciri-ciri kepribadian seperti introversi, rasa malu, dan rendah diri. Individu dengan ciri-ciri kepribadian dapat dilihat di lingkungannya. Sejumlah faktor telah dihipotesiskan untuk berkontribusi kesepian seperti karakteristik demografi, pengaturan hidup, dan karakteristik kepribadian. Pendapat dan penilaian diri akan status kesehatan juga telah disarankan sebagai kontributor

untuk kesepian. Alpass & Neville menemukan keterbatasan fisik, kurangnya perawatan kesehatan, sikap, dan lainnya yang signifikan berkontribusi terhadap kesepian pada lansia. Kesepian dapat mengancam perasaan nilai pribadi dan merusak kepercayaan pada kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal (Setiawan, 2013).

3. Lansia

a. Pengertian Lansia

Lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu periode di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Secara fisik mengalami penurunan stamina atau daya tahan tubuh, secara mental menurun ditandai tidak tahan lama jika berfikir lama dan sering lupa, secara sosial mulai berkurang intensitas sosialisasi dalam bermasyarakat karena sudah mulai lemah.

Berbagai upaya ditempuh orang, baik dari segi fisik, mental, sosial dan spiritual (agama) adalah dengan maksud untuk memperlambat proses penuaan sel-sel organ tubuh, sehingga fungsinya dapat bertahan lama yang pada gilirannya usia pun bertambah panjang. Permasalahan pertama adalah penurunan kemampuan fisik yang disebabkan oleh kemunduran pada organ tubuh seperti ukuran sel mengecil, komposisi sel pembentuk

jaringan baru juga berkurang bahkan terhenti sama sekali, sehingga menyebabkan kekuatan fisik berkurang (degeneratif), aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Problem utama pada lanjutusia adalah rasa kesepian dan kesendirian, rasa kehilangan (*loss*) gejala utama pada lanjut usia (Saepah, 2019).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan. Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentanya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, dsb.

Pada proses perkembangan lansia, terjadi penurunan fisik dan mental. Proses penurunan tersebut disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis. Penyebab fisik terjadi perubahan sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus melainkan proses penuaan, sedangkan perubahan psikologis terjadi sikap yang tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, lingkungan, perasaan itu muncul karena terjadi perubahan pada lapisan otak (Hasanah, 2017).

Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang ada pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Akan tetapi terdapat empat hal yang saling berhubungan tetapi merupakan aspek-aspek yang terpisah sehubungan dengan kajian penuaan (*aging*), yaitu:

- 1) Aspek biologikal berhubungan dengan “*physical aging*”, tubuh lambat laun kehilangan kemampuannya untuk memperbarui yang rusak.
- 2) Aspek psikologikal, berhubungan dengan penurunan kualitas individu dalam hal proses sensorik, persepsi, *motor skills*, intelegensi, kemampuan memecahkan masalah, pemahaman, proses belajar, dorongan dan emosi.
- 3) Aspekbehavior, aspek ini berhubungan dengan sikap, harapan, motif, *self image*, peranan sosial, *personality*, dan penyesuaian diri secara psikologis terhadap penurunan/penuaan.
- 4) Aspek sosiologis dari penuaan berhubungan dengan masyarakat dimana penuaan terjadi, pengaruh masyarakat ini terjadi pada penuaan secara individual dan pengaruh yang mereka peroleh dalam masyarakat (Salamah, 2018).

b. Ciri-ciri Lansia

- 1) Lansia merupakan periode kemunduran

Seseorang akan menjadi semakin tua pada usia lima puluhan atau akhir enam puluhan, dimana perubahan tersebut dipengaruhi oleh fisik maupun mental dan keberfungsianya. Selain fisik maupun mental juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan yang bisa mempengaruhi psikologis pada lansia.

2) Perbedaan individu pada efek menua

Seseorang menjadi tua karena mempunyai sifat bawaan yang berbeda, latar belakang yang berbeda dan pola hidup yang berbeda.

3) Lansia dinilai dengan kriteria yang berbeda

Dalam kebudayaan Amerika, terdapat banyak stereotip orang lansia dan kepercayaan tradisional tentang kemampuan fisik dan mental.

4) Sikap sosial terhadap lansia

Seseorang yang memasuki lansia mereka lebih memilih kehidupan pribadi mereka sendiri daripada bersama orang lain atau kelompok. Maka sikap sosial lansia yang tidak menyenangkan akan mempengaruhi cara mereka memperlakukannya.

5) Orang lansia mempunyai status kelompok minoritas

Lansia hanya memiliki warga atau keluarga yang kecil, karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan kepada lansia dan diperkuat dengan pendapat yang jelek terhadap lansia.

6) Menua membutuhkan perubahan peran

Lansia yang membutuhkan perubahan peran, adalah lansia yang mulai mengalami kemunduran. Perubahan pada lansia ini sebaiknya atas dasar keinginannya sendiri, bukan dari dasar orang lain atau lingkungan sekitar.

7) Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan buruk yang dialami orang lansia akan membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan dengan adanya perilaku yang buruk dan perlakuan itu menjadikan sikap buruk pada penyesuaian diri.

8) Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada lansia

Lansia secara alami telah membangkitkan keinginan untuk tetap muda dan berusaha mempermudah ketika proses menua tampak.

c. Perubahan Lansia

Hurlock menguraikan perubahan-perubahan dalam periode lansia ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- 1) Perubahan fisik, meliputi perubahan penampilan, perubahan bagian tubuh, perubahan fungsi fisiologis, perubahan panca indera dan perubahan seksual.
- 2) Perubahan penampilan

Menurut Hurlock, perubahan-perubahan penampilan yang umum terjadi dalam periode lansia meliputi:

- a) Perubahan pada daerah kepala

Hidung menjulur lemas, bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi atau karena terus menggunakan gigi palsu, mata kelihatan pudar, dan tak bercahaya dan sering mengeluarkan cairan, dagu berlipat 2 atau 3, pipi berkerut, longgar dan bergelombang, kulit berkerut dan kering, berbintik hitam, banyakahi kulit ditumbuhi kutil, rambut menipis, berubah menjadi putih atau abu-abu dan kaku, tumbuh rambut halus dalam hidung, telinga dan pada alis.

- b) Perubahan pada daerah tubuh

Bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan membuncit, pinggul tampak melebar daripada sebelumnya dan mengendur, garis pinggang melebar, menjadikan badan tampak seperti terhisap, payudara bagi wanita menjadi kendur dan melorot.

- c) Perubahan pada daerah persendian

Pangkal tangan menjadi kendur dan terasa berat, sedangkan ujung tangantampak mengerut, kaki menjadi kendur dan pembuluh darah balik menonjol,terutama yang ada di sekitar pergelangan kaki, tangan menjadi kurus kering danpembuluh vena di sepanjang bagian belakang tangan menonjol, kaki membesarkarena otot-otot mengendor, timbul benjolan-benjolan, ibu jari membengkak, danbisa meradang serta timbul kelosis, kuku dan tangan dari kaki menebal, mengerasdan mengapur.

d) Perubahan fungsi fisiologis

Berbagai perubahan yang sudah dijelaskan terjadi pada fungsi organ.Pengaturan temperatur badan dipengaruhi oleh memburuknya sistem pengaturanorgan-organ. Orang yang sudah tua tidak akan tahan terhadap temperatur yangsangat panas atau yang sangat dingin, hal ini disebabkan oleh menurunnya fungsipembuluh darah pada kulit berkurangnya tingkat metabolisme dan menurunnyakekuatan otot-otot juga mengakibatkan pengaturan suhu badan menjadi sulit.Perubahan panca indera. Pada lansia fungsi seluruh organ penginderaan kurang mempunyaisensitivitas dan efisiensi kerja dibanding yang dimiliki oleh orang yang lebih muda.

e) Perubahan seksual

Masa berhentinya reproduksi keturunan (klimaterik) pada pria datang lebih lama dibanding masa menopause pada wanita, dan memerlukan masa yang lebih lama. Pada umumnya ada penurunan potensi seksual selama usia enam puluhan, kemudian berlanjut sesuai dengan bertambahnya usia.

f) Perubahan kemampuan motorik

Hurlock menambahkan bahwa terjadi juga perubahan-perubahan pada kemampuan motorik lansia, yaitu:

i. Kekuatan

Penurunan kekuatan yang paling nyata dirasakan lanjut usia adalah pada kelenturan otot-otot tangan bagian depan dan otot-otot yang menopang tegaknyatubuh. Seorang lanjut usia menjadi lebih cepat letih dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memulihkan diri dan rasa letih dibandingkan dengan orang yang lebih muda.

ii. Kecepatan

Penurunan kecepatan motorik pada lanjut usia diukur berdasarkan waktu reaksi dan ketrampilan dalam gerakan-gerakan seperti menulis dengan tangan, kecepatan motorik akan sangat menurun setelah usia enam puluhan.

iii. Kemampuan belajar ketrampilan baru

Bahkan pada waktu orang usia lanjut percaya bahwa belajar ketrampilan baru akan menguntungkan pribadi mereka, mereka lebih lambat dalam belajar dibanding orang yang lebih muda dan hasil akhirnya cenderung kurang memuaskan. Lansia cenderung menjadi canggung dan kagok, yang menyebabkan sesuatu yang dibawa dan dipegangnya tertumpah dan jatuh dan melakukan sesuatu dengan tidak hati-hati, dan dikerjakan secara tidak teratur. Kerusakandalam keterampilan motorik terjadi dengan susunan terbalik, terhadap keterampilan yang telah dipelajari, dimana ketrampilan yang lebih dulu dipelajari justru lebih sulit dilupakan dan keterampilan yang baru dipelajari lebih cepat dilupakan.

3) Perubahan Aspek Kepribadian

Pada umumnya setelah orang memasuki lansia, maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi makin lambat. Dengan adanya penurunan kedua fungsi tersebut, lansia mengalami perubahan kepribadian. Menurut Kuntjoro, kepribadian lansia dibedakan menjadi enam tipe

kepribadian yaitu tipe tergantung, konstruktif, mandiri, bermusuhan, defensif, dan kritik diri.

4) Perubahan dalam Peran Sosial di Masyarakat

Akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik dan sebagainya maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecatatan pada lansia, misalnya badan menjadi bungkuk, pendengaran sangat berkurang, penglihatan kabur dan sebagainya, sehingga menimbulkan keterasingan.

5) Perubahan Minat

Lansia juga mengalami perubahan pada minat, yang pertama adalah minat terhadap diri makin bertambah, kedua minat terhadap penampilan semakin berkurang, ketiga yaitu minat terhadap uang semakin meningkat dan terakhir kebutuhan terhadap kegiatan rekreasi tak berubah hanya cenderung menyempit.

Hurlock mengatakan bahwa perubahan yang dialami oleh setiap orang akan mempengaruhi minatnya terhadap perubahan tersebut dan akhirnya mempengaruhi pola hidupnya, dalam menghadapi perubahan tersebut diperlukan penyesuaian. Ciri penyesuaian diri lansia yang baik antara lain adalah; minat yang kuat, ketidak tergantungan secara ekonomi, kontak sosial luas, menikmati kerja dan hasil kerja, menikmati kegiatan yang dilakukan saat ini memiliki kekhawatiran minimal terhadap diri dan orang lain (Setiawan, 2013).

d. Perkembangan Lansia

Pada dasarnya setiap individu menginginkan kehidupan dan umur yang panjang, akan tetapi bagi usia lanjut yang diperlukan bukan hanya umur panjang, tetapi juga kondisi sehat yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetapi juga berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial. Kondisi demikian sering disebut sebagai harapan hidup untuk tetap aktif di masa lansia, sebaliknya orang tidak menghendaki umur panjang apabila umur panjang itu dilalui dengan keadaan sakit. Menjadi tua dengan berhasil merupakan tujuan dari perkembangan tahap akhir lansia, pada dasarnya terdapat teori yang menerangkan hubungan antara umur manusia dengan kegiatannya yang menjadi dasar keberhasilan usia lanjut.

Pendekatan lain yang juga membahas mengenai lansia berhasil yaitu oleh Erikson, lansia berhasil didefinisikan sebagai kepuasan dari dalam (*inner satisfaction*) daripada penyesuaian eksternal (*eksternal adjustment*), sedangkan tugas-tugas perkembangan lansia adalah memantapkan cita integritas, satu cita hidup tentang kebermaknaan dan kepuasan. Keberhasilan pada masa lanjut usia mungkin akan bermakna berbeda untuk orang yang berbeda aktivitas tidak hanya penting untuk dirinya sendiri, akan tetapi untuk menyambung bahwa ia merupakan representasi sebuah kontinuitas dari sebuah gaya hidup seseorang.

Untuk lansia yang selalu aktif dan diliputi peran peran sosial, mungkin hal ini akan penting untuk melanjutkan atau meneruskan tingkat aktivitas yang tinggi. Selain itu, seseorang yang memiliki aktivitas sedikit pada masa lalunya, mungkin akan lebih bahagia pada “*kursi goyang*” dan menjadi penghuni panti wreda. Pemikiran ini mendapat dukungan dari sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa banyak orang-orang yang pensiun mengikuti pekerjaan atau aktifitas luang sama dengan hal yang mereka nikmati pada saat-saat sebelumnya. Ketika proses menua membawa serangkaian perubahan fisik atau kognitif mungkin akan sulit memelihara kontinuitas pada lingkungan eksternal. Lansia akan menjadi tergantung pada orang yang memberikan mereka kasihsayang, dan bingung harus membuat rencana hidup yang baru. Adaptasi yang berhasil tergantung pada dukungan dari keluarga, teman ataupun institusi sosial.

Pemikiran ini berkembang dengan banyak pusat perhatian berbagai negara yang berusaha untuk menjaga orang lansia keluar dari intitusi dan berada dalam komunitas serta menolong mereka hidup semandiri mungkin. Peningkatan kuantitas lansia belum tentu diikuti dengan meningkatnya kualitas hidup. Di Indonesia, kualitas lansia masih dianggap rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain banyaknya lansia yang memiliki ketergantungan yang kuat terhadap anak atau keluarga yang lain, selain kurang produktif. Dari segi pendidikan kebanyakan lansia berpendidikan rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan ini berkorelasi positif dan signifikan terhadap buruknya kondisi sosial, ekonomi, derajat kesehatan dan kemandirian. Bahaya psikologis pada lansia dianggap memiliki dampak lebih besar dibandingkan dengan usia muda, akibatnya penyesuaian pribadi dan sosial pada lansia jauh lebih sulit. Dengan demikian dibutuhkan kondisi hidup yang menunjang agar lansia dapat menjalani masa lansia dengan baik dan memuaskan, kondisi hidup yang menunjang juga dibutuhkan agar lansia tidak tertekan karena memasuki masa lansia. Kondisi hidup ini antara lain adalah sosial ekonomi, kesehatan, kemandirian, kesehatan mental. Lansia sering beresiko kesepian karena dari gangguan serta hubungan sosial mereka dari waktu ke waktu. Misalnya, anak-anak mungkin pindah ke kota lain atau negara, dan cucu menjadi lebih mandiri.

Pensiun mengurangi hubungan sosial yang terkait untuk bekerja. Kecacatan atau penyakit dapat mencegah mereka dari berpartisipasi dalam kegiatan yang biasa mereka lakukan dengan orang lain, atau mungkin berarti hilangnya kebebasan yang mengharuskan bergerak menjauh dari orang-orang asing dan masyarakat. Kemudian juga bisasaja teman-teman dan pasangan yang ada disekeliling lansia menjadi sakit ataumati. Inilah dilema yang terjadi, dihadapkannya seseorang pada pilihan yangsulit, dimana keluarga mengalami situasi yang tidak memungkinkan untukmerawat sendiri, ayah dan ibu yang telah senja karena alasan

pekerjaan dan kesibukan lainnya, membuat keluarga tidak memiliki waktu untuk lebih banyak bersama kedua orang tua (Setiawan, 2013).

B. HASIL PENELITIAN RELEVAN

- a. *Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Dzikir Pada Loneliness Lanjut Usia (Lansia) Di Griya Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surakarta, Ummu Salamah, IAIN Surakarta, 2019.* Kesimpulan penelitian ini adalah masalah kesepian pada lansia. Untuk itu proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir, di sini ada beberapa tahap untuk bisa menggali data lagi. Tahap-tahap itu diantaranya adalah: Tahap Penyerahan (*Taslim*), Tahap Menikmati (*Tana'um*) dan Tahap Aplikasi (*Tathbiq*). Dengan diadakannya tahap-tahap itu peneliti bisa mengetahui penyebab dari munculnya kesepian (*Loneliness*) itu muncul dan terjadi.
- b. *Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Program Bimbingan Keagamaan Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap, Suci Dwi Lestari, IAIN Purwokerto, 2019.* Temuan penelitian ini adalah penulis mengamati pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap sangat bermanfaat bagi lansia untuk lebih mengetahui tentang keagamaan yang telah disampaikan oleh Pembimbing Keagamaan dengan metode ceramah dengan materi seperti Aqidah dan Syariah, adapun bimbingan yaitu bimbingan ibadah, bimbingan do'a dan dzikir, pengajian atau pembelajaran Iqra dan Al-Qur'an. Motivasi lansia dibutuhkan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap karena hidup tanpa motivasi dari orang lain akan terasa mati karena tidak ada yang memberikan semangat untuk melakukan segala hal. Sehingga orang lanjut usiapun sangat membutuhkan motivasi untuk hidup.
- c. *Strategi Bimbingan Agama Dalam Menghilangkan Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar,*

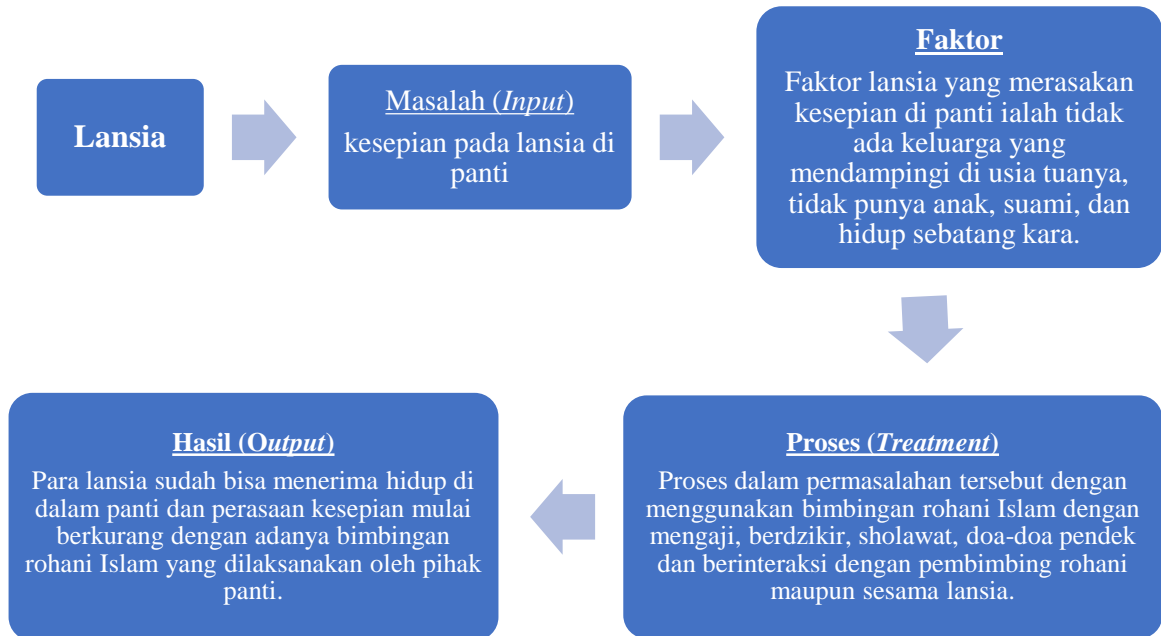
Syarief Hidayatullah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Hasil penelitian ini adalah strategi bimbingan agama kepada lansia dapat menghilangkan kecemasan kematian, yaitu dengan menggunakan strategi preventif dan kuratif dengan menggunakan metode ceramah dan metode sesuai dengan kondisi lansia.

- d. *Bimbingan Keagamaan Dan Kesadaran Kegamaan Pada Lansia Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, Isma Nurzaha, 2017.* Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dan kesadaran keagamaan pada lansia di UPTD PSLU Werdha Natar Lampung Selatan sangat bermanfaat bagi lansia untuk lebih mengetahui tentang keagamaan. Metode yang digunakan ialah metode ceramah dengan materi yang disampaikan oleh Instruktur Keagamaan yaitu Aqidah, Syariah, dan Sholawat.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir adalah model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, sebagaimana gambar yang terjadi di bawah ini:

KERANGKA BERFIKIR



Mengingat lansia mengalami kemunduran secara fisik maupun psikis, sehingga akan berpengaruh pada mereka. Namun karena banyaknya faktor dukungan dari keluarga dan sanak saudara yang lainnya, misalnya kurangnya komunikasi antar keluarga, kurang dekatnya satu sama lain para lansia ini dititipkan ke Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon agar bisa terjaga dan dirawat. Lansia disini banyak yang terlantar, dititipkan bahkan dibuang oleh keluarganya sendiri karena dengan alasan yang sepele. Alasan itu disebabkan karena ada yang tidak mau merawat orang tuanya lagi, karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, lansia disini merasakan kesepian yang bisa jadi secara mendalam buatnya. Jadi, ditempat ini juga lansia dapat hidup yang layak dan tentram, banyak teman bahkan keluarga yang baru. Tidak hanya itu, disini juga ada semacam bimbingan rohani Islam dan bisa membantu para lansia agar lebih dekat dengan-Nya, lebih berpasrah, berdo'a, memohon petunjuk kepada-Nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami (Nugrahani, 2014).

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, prosedur ini dapat menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes (Nugrahani, 2014).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mendeskripsikan kondisi tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti bermaksud untuk

meneliti tentang implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian terhadap lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.

2) Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, waktu penelitian dilaksanakan pada 10 Juli sampai 10 Oktober 2020.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utamanya, dengan cara menggali data yang diperoleh dari informan atau narasumber. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan informan. Berikut merupakan profil dari informan:

- 1) Kepala Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon, informan tersebut dipilih karena bagian yang bertanggung jawab terhadap para lansia yang tinggal.
- 2) Duapekerja sosial/pembimbing rohani Islam di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon informan tersebut dipilih karena bagian yang menangani proses bimbingan dan konseling yang menangani bimbingan rohani Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara (*guide*), di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Rahmat, 2012).

Melalui wawancara secara mendalam tersebut diharapkan dapat memperoleh gambaran dan strategi pengatasan yang digunakan, dimana hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman, persepsi, dan pengetahuan mereka.

2) Observasi

Menurut Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "*merekam*" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi

dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon dengan melakukan pengamatan proses dan tahapan kegiatan-kegiatan di tempat penelitian.

3) Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln, yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab menurut Yin dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain (Nugrahani, 2014).

E. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keakuratan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini,

peneliti mewawancarai satu *significant other* untuk masing-masing subjek (Shalihah, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan hal yang penting agar data yang sudah terkumpul dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Menurut Matthew dan Michael analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Analisis data menurut Matthew dan Michael dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

- 1) *Reduksi data*, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian serta metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan

reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki.

Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

- 2) *Penyajian data*, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan. Pengambilan yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif.

Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar.

- 3) *Penarikan kesimpulan*, bagian terakhir dari analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti

mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikankesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas tercapai (Shalihah, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Penemuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Profil Singkat Panti

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon merupakan salah satu panti dengan model filantropi yang berbasis agama (*faith based philanthropy*) yang dimiliki oleh Pengurus Daerah Aisyah Kota Cirebon. Pengelolaan panti masih relatif konvensional dengan ciri: manajemen sederhana, belum adanya tenaga ahli yang dibutuhkan (minimal paramedis atau perawat), memiliki tujuan memberikan pengetahuan agama dengan aktivitas keagamaan, seperti sholat, mengaji iqro/al-qur'an dan mendengarkan taklim/pengajian.

Keberadaan Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon sebagai bentuk dari pelayanan sosial yang diberikan kepada lansia, baik pelayanan di dalam maupun di luar panti yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keberfungsian lansia dan mencapai tingkat kesejahteraan lansia di masa tuanya, sehingga masalah yang dihadapi lansia dengan proses penuaan dan keterbatasan yang dialami oleh lansia, maka lansia dapat berfungsi secara sosial seperti dahulu sebelum memasuki tahap perkembangan akhir di dalam kehidupan.

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon merupakan sebuah panti jompo pertama di Kota Cirebon yang didirikan pada tanggal 1 Juni 1979 di bawah naungan Yayasan Aisyah Cirebon yang didukung penuh oleh *Stichting RC Maagdenhuis De Klencke 11 Amsterdam-Buitenveldert* tepatnya di Jl. Karang Jalak RT. 02 RW. 09 Sunyaragi Kesambi Kota Cirebon, 45132.

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon merupakan panti yang dibangun atas bantuan PEMDA Kota Cirebon yang memberikan hibah tanah dan selanjutnya arsitektur bangunan panti merupakan bantuan dari arsitek Belanda yang sedang bertugas pada Perum Perumnas di Cirebon. Pada awal penggolaan panti menggunakan daya swadaya Pengurus Daerah Aisyah Kota Cirebon dan dibantu oleh donatur yang tidak mengikat dari masyarakat. Pemerintah juga turut membantu secara proposional kepada panti sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku. Pengelola panti sangat menghargai dan berterima kasih kepada masyarakat yang memiliki kepedulian untuk membantu panti dalam berbagai bentuk, baik bantuan finansial, logistik, pemikiran, tenaga dan doa.

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon mengelola atau menerima lansia dalam dua kategori, yang pertama dengan berbayar karena mereka secara ekonomi memiliki kemampuan untuk membayar dalam jumlah yang tidak mahal dan disesuaikan dengan kemampuan dalam

keluarga. Kemudian, yang kedua adalah yang tidak membayar atau menerima subsidi/bantuan dari donatur dan masyarakat serta sebagian bantuan dari pemerintah. Kepada kedua jenis kelayakan ini pengelola panti tetap memberikan pelayanan yang terbaik.

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon pada awal pengoperasiannya hanya memiliki delapan kamar, beberapa tahun berikutnya dengan banyaknya pihak yang peduli, tanah dan bangunan panti dikembangkan. Pengurus Daerah Aisiyah Kota Cirebon kemudian membeli tanah dan menambah bangunan panti hingga saat ini berjumlah 17 kamar kelayan.

Adapun yang menjadi landasan hukum dari Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No.1 Tahun 1998 tentang Lanjut Usia.
- 2) Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.
- 3) Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

b. Lokasi

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon berlokasi di Jl. Karang Jalak RT. 02 RW. 09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, 45132. Lokasi Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Timur : Kuburan Sunyaragi
- 2) Sebelah Utara :Kampus Utama Universitas Gunung Jati
- 3) Sebelah Selatan : Pengadilan Agama Cirebon

4) Sebelah Barat : Goa Sunyaragi

c. Visi dan Misi Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

1) Visi

Tercapainya profesionalisme yang mengarah pada kualitas pelayanan sosial yang Islami dan mampu merespon masalah-masalah sosial.

2) Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme dan keikhlasan layanan kepada penghuni panti
- b) Meningkatkan kompetensi dan wawasan pengelola/pelaksana panti
- c) Mengembangkan model-model layanan secara lebih kreatif bagi penghuni panti di segala bidang
- d) Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dan masyarakat
- e) Meningkatkan suasana islami yang nyaman dan bersih di lingkungan panti

d. Maksud dan Tujuan

1) Maksud

Pelayanan yang diberikan kepada lansia dimaksudkan untuk merespon berbagai permasalahan lansia yang berasal dari keluarga tidak mampu/terlantar.

2) Tujuan

Tercipta dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis yang memungkinkan terselenggaranya usaha kesejahteraan sosial lansia terlantar, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan tentram.

e. Persyaratan Menjadi Calon Penghuni

Calon penghuni yang dapat mengikuti program pelayanan di dalam Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Perempuan
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Dapat merawat diri.
- 4) Berkelakuan baik.
- 5) Usia mencapai 65 tahun keatas.
- 6) Status janda atau tidak bersuami.
- 7) Tidak berpenyakit menular (surat keterangan dari dokter).
- 8) Membawa kartu sehat (BPJS Kesehatan) yang masih berlaku.
- 9) Mengisi surat pernyataan.
- 10) Membawa pas foto terbaru ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar.
- 11) Mengisi formulir yang telah disediakan.
- 12) Bersedia tinggal di panti bersama keluarga asuh.

- 13) Bersedia menaati peraturan yang berlaku di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

f. Prosedur Pengajuan Permohonan Tinggal di Panti

- 1) Surat permohonan yang telah dilampiri persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, diajukan kepada pengurus Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.
- 2) Permohonan diseleksi oleh pengurus apabila memenuhi persyaratan yang telah dilakukan akan diterima oleh pengurus Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.

g. Tata Tertib Penghuni Panti

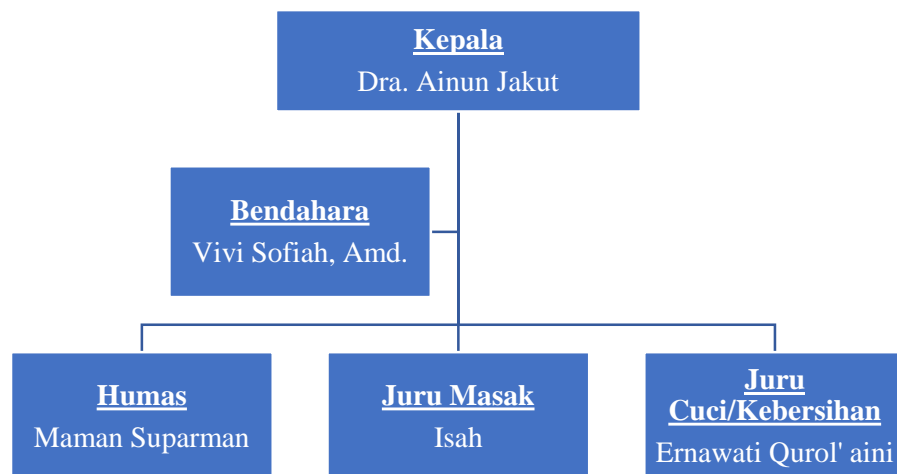
- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.
- 2) Menjaga kebersihan diri dan kamar masing-masing.
- 3) Menjalani pemeriksaan kesehatan pada jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Mengikuti kegiatan keagamaan atau pengajian pada jadwal yang telah ditentukan.
- 5) Mengikuti acara yang dijadwalkan untuk kegiatan kunjungan atau observasi.
- 6) Meminta izin kepada petugas jika akan berpergian keluar panti.
- 7) Keluarga yang berkunjung tidak diperkenankan menginap di panti.
- 8) Menjaga ketertiban, menunjukkan rasa kebersamaan dan berlaku sopan.

h. Tenaga Pelaksana Layanan

Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon dipimpin oleh seorang Kepala Panti dan dibantu oleh 4 pekerja sosial. Tenaga pelaksana terdiri dari:

- 1) Bendahara : 1 orang
- 2) Bagian Humas : 1 orang
- 3) Juru Masak : 1 orang
- 4) Juru Cuci/Kebersihan : 1 orang

i. Struktur Organisasi



B. Hasil Penemuan Penelitian

1. Deskripsi Umum Terhadap Penelitian di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

Di dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pembimbing rohani Islam.

a) Lansia

Data penghuni pada lansia bisa dilihat pada *table* berikut ini:

Tabel 1
Daftar Nama Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Lama tinggal di Panti
Kapsah	Perempuan	67 Tahun	10 Tahun
Garnesih	Perempuan	74 Tahun	5 Tahun
Sudiarti	Perempuan	84 Tahun	10 Tahun
Kursiah	Perempuan	79 Tahun	3 Tahun
Nani	Perempuan	66 Tahun	3 Tahun
Iti Rudati	Perempuan	86 Tahun	11 Tahun

Kemudian berdasarkan yang diperoleh dari wawancara dengan pembimbing rohani Islam, lansia yang merasakan kesepian bisa disebabkan dengan ada berbagai faktor seperti halnya rindu

keluarga atau mengingat masa lalu sebelum masuk ke panti. Kasus tersebut di tahun ini semakin berkurang karena dapat dilihat dari tahun 2020 lansia yang berada di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon yang ada pada bulan Oktober berjumlah 6 orang. Oleh sebab itu, peran pembimbing rohani Islam yang paling utama untuk mengatasi kesepian tersebut.

b) Pekerja Sosial

Pembimbing rohani Islam yang ada di Panti Wreda Siti Khadijah berjumlah 2 orang adalah pembimbing dari Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon tersebut.

Tabel 2
Pembimbing Rohani Islam

Nama	Umur	Jabatan	Lama Menjadi Pembimbing
Dra. Ainun Jakut	56 tahun	Kepala Panti dan Pembimbing Rohani Islam	5 tahun
Maman Suparman	54 tahun	Humas dan Pembimbing Rohani Islam	32 tahun

2. Proses Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia

Pembimbing rohani Islam yang berada di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon memberikan bimbingan rohani Islam kepada lansia untuk mengatasi kesepian pada lansia menggunakan metode langsung dengan melalui metode dzikir, membaca *iqro* atau al-qur'an dan doa-doa pendekoleh pembimbing panti itu sendiri. Kemudian tujuan di dalam bimbingan rohani Islam merupakan salah satu untuk membenahi rohaniyah atau spiritual melalui metode yang sudah diterapkan oleh pembimbing dalam implementasi bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kesepian.

“Ya kita dekati aja dengan melatih, dzikir-dzikir aja dengan sholawat atau dengan asma-asma Allah yang lainnya belajar juga doa-doa pendek sambil kita bercerita tentang Islam, misalnya zaman Rasulullah seperti itu(Dra. Ainun Jakut, 7 Oktober 2020).”

Menurut kepala panti, lansia tersebut diberikan metode rohani Islam dengan mudah difahami seperti dzikir-dzikir, sholawat, menyebut asma Allah dan bercerita tentang agama yang dianut di panti yaitu agama Islam. Metode itulah yang diberikan oleh pihak panti agar para lansia tidak merasakan kesepian.

“Kalau saya menenangkan mereka cuma mengajak mereka membaca juz amma, yuk mak, kita membaca juz amma, trus mengajak mereka sholat.

Ngaji itu gampang yang penting bacaan sholat agar bacaan kita selalu benar seperti itu, karna bacaan sholat itu tidak ada yang boleh kelewat bacaannya dan tidak boleh ada yang salah, tapi kalau situ sudah pikun, sebelum pikun kita menyuruh mereka dengan ajakan, mak ayo banyakin istighfar sambil duduk. Kalau misal ngantuk ya tidur, tidurnya orang berdzikir itu luar biasa Allah akan memberika kesembuhan hatinya seperti itu. Pokoknya saya juga bercanda kepada mereka seperti saya panggil, mak dulu cantik ya? dll, karna kami mencoba menyenangkan mereka dengan pengalaman mereka waktu berumah tangga sampai usia tua, tapi kita tetap mencoba agar mereka tidak kesepian, kehilangan dan tidak meratapi nasibnya yang tidak baik itu kita buang jauh-jauh sambil menasihati mereka seperti mak kalau mak tidak baik pasti dibuang di jalanan. Jadi jangan bilang, mak jompo, makanya peksos itu harus bisa memahami psikologi mereka mas. Mereka kan juga karakternya berbeda-beda. Nanti selanjutnya kita punya murotal melalui radio box dan menyuruh mereka untuk mendengarkan, meresapi sambil mereka bisa mampu untuk mengembalikan memori kembali, motoriknya kembali lagi ya salah satu medianya seperti itu mau tidur boleh mau tidak didengarkan juga gapapa.” (Maman Suparman, 6 Oktober 2020).

Menurut pembimbing rohani Islam, lansia diberikan bimbingan rohani Islam dengan mengajak sholat, membaca Juzz Amma, mendengarkan murotal dengan musik *box*, dan beristighfar. Untuk hal itu, pembimbing rohani Islam pun sambil menenangkan atau mengajak berbicara agar para lansia tidak merasakan kesepian di panti.

Implementasi bimbingan rohani Islam kepada lansia tersebut dilaksanakan dengan situasi yang kondusif, dikarenakan kondisi lansia

yang memiliki keterbatasan baik dari segi penglihatan, pendengaran dan juga daya ingat. Maka dari itu bimbingan dilakukan secara perlahan dengan metode yang tepat.

“Kita suruh dzikir, ngaji, berinteraksi kepada Allah mungkin pendekatan dengan ibu seminggu 3 kali, ya ibu sih minimal dzikir aja untuk mengatasi kesepian ya gitu ya ngobrol-ngobrol aja supaya jangan kesepian kecuali kalo ada anak sekolah dikasih aktivitas gitu dimanjakan semuanya dikasih keterampilan, dipotongin kukunya, disuapin makannya ya layaknya seperti anak balita ya maklum karena di sini kekurangan tenaga harusnya sih ada perawat khusus. Sebenarnya kita tuh harus sebaiknya dengan keluarga, artinya bukan lansianya yang harus disantuni melainkan anak atau keluarganya yang tidak mampu itu keluarganya yang harus disantuni agar bisa ngurus orang tuanya harusnya seperti itu” (Dra. Ainun Jakut, 7 Oktober 2020).

Menurut pembimbing rohani Islam, lansia tersebut diajak berbicara, berdzikir dan jika ada mahasiswa atau siswa dari Akademi Keperawatan yang magang di panti bisa diberikan aktivitas untuk memanjakan lansia seperti dikasih keterampilan, disuapin makan dan dipotong kukunya agar tidak merasakan kesepian karena pihak panti butuh tenaga khusus untuk menangani lansia tersebut dan butuh banyak perhatian dari pihak sekitar.

C. Analisis Pembahasan

Kesepian adalah sebagai suatu kondisi yang menyedihkan, menekan, terlepas dari perasaan bahwa seseorang bertahan ketika ada sebuah pemikiran kosong dihidupnya. Suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap hubungan yang lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh orang tersebut. Di mana orang merasa tersisih dari kelompoknya, tidak ada tempat berbagi rasa, terisolasi dari lingkungan sehingga menimbulkan rasa sunyi, sepi, pedih dan tertekan. Kesepian yang dialami lansia memunculkan makna dan harapan yang berbeda. Lansia terkadang tidak mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungan dan mereka beradaptasi lebih lambat karena kondisi yang mereka alami (Salamah, 2018).

Kesepian adalah perasaan negatif yang dihubungkan pada kurangnya hubungansosial (subjektif). Penentu kesepian sering kali didefinisikan ke dalam dua model kausal. Model pertama bergantung pada faktor eksternal, dimana tidak adanya *social network*, sebagai akar kesepian. Model kedua merujuk pada faktor internal seseorang, seperti faktor kepribadian dan faktor psikologis. Kesepian bagi lansia dapat menimbulkan konsekuensi hubungan kesehatan yang serius (Amalia, 2013).

Kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subyektif individu yang berupa

perasaan perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain.

Masalah kesepian sering terjadi pada lansia yang tinggal di panti wreda. Keterpisahan dengan anggota keluarga, terlebih lagi ketika keluarga tidak mampu untuk merawat lansia, mengharuskan mereka pada akhirnya tinggal di panti wreda. Keadaan ini dapat menimbulkan perasaan hampa pada diri lansia dan semakin menambah perasaan kesepian yang mereka alami. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian pada lansia adalah faktor spiritual yaitu akibat kekosongan spiritual (Herliawati, 2014).

Bimbingan rohani Islam merupakan pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Bimbingan rohani Islam memfokuskan pembahasannya pada pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan kata lain kehidupan religius yang lebih diperhatikan. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga membicarakan tentang kehidupan individu pada masalah hidup dan bagaimana mengubah sikap untuk membuka diri kepada hubungan yang bersifat personal dengan Allah. Dengan cara itulah dapat dicari penyembuhan, penjelasan dan tujuan hidup (Salamah, 2018).

Bimbingan rohani Islam memiliki metode dan teknik. Metode dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek.

Metode bimbingan rohani Islam secara langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat diperinci lagi yaitu secara individual dan kelompok. Metode individual dimana petugas rohani memberikan bimbingannya secara langsung kepada pasien satu per satu. Teknik yang digunakan adalah percakapan, kunjungan ke rumah pasien (*home visit*), dan observasi kerja (Saputra, 2015).

Bimbingan rohani Islam menurut Bukhori adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah yang dilakukan dalam keadaan sakit(Saputra, 2015).

Dalam hal ini, seorang lansia menghadapi suatu keadaan yang dilema, yakni di satu sisi membutuhkan perhatian keluarga, akan tetapi orang terdekat mereka tidak berada di sampingnya. Kondisi inilah yang tidak memungkinkan keluarga untuk merawat ayah dan ibu yang telah senja, dikarenakan pekerjaan dan kesibukan mereka. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada yang diharapkan ketika lansia membutuhkan perhatian dan mengalami ketidakberdayaan. Oleh karena itu, tidak jarang para lansia ditiptkan di panti.

Topik mengenai kesepian lebih sering ditemukan pada golongan lansia. Sebagian besar lansia mengalami kecemasan dan kebingungan saat tidak ada yang menemani di masa tuanya, dan ketika merasakan kesepian beberapa lansia memerlukan seseorang yang dapat mengatasi kesepian yang dialaminya. Mereka

berharap agar hidup di panti bisa bahagia dengan sesama lansia dan pengurus di panti. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan menyatakan bahwa bimbingan yang ada di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon meliputi bimbingan yang terdiri dari pembinaan kerohanian dan pembinaan kesehatan.

Implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon melaksanakan bimbingan rohani Islam agar lansia yang merasakan kesepian dengan proses dibimbing oleh pembimbing rohani Islam dengan pendekatan secara langsung dan secara persuasif melalui sholat, dzikir, sholawat, doa-doa pendek, mendengarkan murotal dari musik *box* dan mengaji Juz Amma atau al-Qur'an. Sehingga Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon tersebut merupakan tempat bagi lansia untuk mengatasi rasa kesepian melalui bimbingan rohani Islam yang telah dilaksanakan oleh pembimbing rohani Islam agar membuat lansia yang merasakan kesepian tersebut berkurang dengan diberikan bimbingan rohani Islam oleh pembimbing rohani Islam itu sendiri.

Tujuan adanya implementasi bimbingan rohani Islam di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon menurut pembimbing rohani Islam adalah untuk mengembalikan akhlak mereka agar mengingat tentang agamanya sendiri dan mendapatkan pencerahan yang tinggal di panti ini. Artinya, lansia yang tinggal di panti ini bisa mengembalikan bahwa lansia adalah seorang Muslimah yang harus dibimbing sesuai keyakinan yang dianut. Kemudian, ketenangan jiwa agar mereka tidak merasakan kesepian, karena mereka tidak berkumpul dengan

keluarga maupun anak, tapi dengan orang lain yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dan latar belakang. Untuk itu, meningkatkan kerohanian lansia itu sendiri sangat penting, kemudian setelah diberikan bimbingan rohani Islam tersebut diharapkan dapat merubah para lansia selalu mengingat kepada Allah SWT untuk mengatasi rasa kesepian.

Implementasi bimbingan rohani Islam sendiri juga mendapatkan respon perihal lansia yang mengalami kesepian tersebut diberikan penanganan oleh pembimbing rohani yaitu dengan memberikan bimbingan rohani Islam yang sebelumnya jarang bahkan tidak pernah melaksanakan sholat lima waktu akan tetapi mereka mampu melaksanakan sholat seperti yang diungkapkan oleh pembimbing rohani Islam, perubahannya ketika awalnya lansia jarang sholat sekarang sudah dapat melaksanakan sholat lima waktu. Selain itu juga, bimbingan rohani Islam juga bisa dilakukan dengan doa-doa pendek, mengaji, sholawat, mendengarkan murotal dan dzikir-dzikir untuk mengatasi kesepian yang dialami oleh para lansia. Untuk waktu bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani adalah seminggu dua kali yaitu hari Selasa dan Jum'at.

Penyebab atau faktor dari lansia kesepian yang telah dikatakan oleh ketua panti maupun pembimbing rohani tidak jauh dari masalah pribadi, seperti mereka tidak punya anak, suami, saudara jadi mereka merasakan kesepian walaupun berada di panti. Untuk lansia bisa tinggal di panti ada beberapa faktor seperti keluarganya tidak mau mengurus, terlantar, sebatang kara dan bahkan

ada salah satu keluarga dari lansia yang sengaja menitipkan ke panti dengan alasan memiliki kesibukan masing-masing sehingga lansia tersebut tidak ada yang ingin mengurus.

Lansia yang merasakan kesepianpun butuh ditemani atau diajak berbicara agar tidak merasakan kesepian dan lansia juga bisa mengatasi kesepian dengan berinteraksi dengan sesama lansia dan pembimbing rohani Islam di panti. Setelah diberikan implementasi bimbingan rohani Islam itu sendiri juga ada sedikit perubahan perihal mengaji, sholat, sholawat, mendengarkan murotal dan berdzikir merasa bahwa implementasi bimbingan rohani Islam tersebut membuat dirinya menjadi tahu cara-cara sholat, dzikir, mengaji dan mengetahui doa-doa pendek. Lansia pun juga sekarang mendapat kelayakan hidup di panti dengan baik. Hasil dari bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam untuk lansia adalah bisa dikatakan signifikan walaupun tidak sepenuhnya berhasil dan juga harus ekstra sabar menghadapi lansia yang berbeda karakter.

Peneliti menganggap bahwa implementasi bimbingan rohani Islam itu sangat penting bagi lansia, bahwasanya setelah mereka diberikan layanan bimbingan rohani Islam tersebut pun mereka dapat mampu untuk hidup yang layak di panti dengan ilmu agama yang sudah diberikan oleh pembimbing rohani Islam. Dalam hal ini, lansia sangat butuh akan spiritual agama Islam guna menjalani hidup di masa tuanya.

Oleh karena itu, lansia ini memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, mengingat usia yang terus meningkat mereka juga berpotensi dapat

menimbulkan permasalahan yang akan mempengaruhi lansia lain. Seperti masalah yang timbul ketika manusia sudah menjadi lansia sering dinilai tidak kreatif, kembali ke masa anak-anak, egois, keras kepala, suka mencela, bingung, kurang menjaga kebersihan dan kurang merasa bahagia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di dalam skripsi ini yaitu implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon, secara teoritis maupun pengamatan dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasikesepian ini melalui metode langsung atau secara persuasif. Orang yang kesepian cenderung memiliki *social skills* yang buruk, hubungan sosial sangat dibutuhkan untuk mengatasi rasa kesepian. Bimbingan rohani Islam mulai lebih spesifik dengan menggunakan metode langsung seperti dasar-dasar bimbingan solat, mengaji, dzikir, mendengarkan murotal dan doa-doa pendek.

Menurut pembimbing rohani Islam, bimbingan ini sangat efektif dilakukan karena hal tersebut akan berubah didalam dirinya sehingga lansia tersebut bisa mengatasi kesepian dengan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing walaupun ada kendala sedikit atau banyak. Kemudian, keterbatasan yang dimiliki oleh penulis ialah kurangnya subjek dalam penelitian guna menambah data dalam penelitian ini. Maka dari itu, subjek lansia di penelitian ini tidak mendapat izin dari kepala panti untuk diwawancara karena dikhawatirkan terpapar virus Covid-19 dari tamu luar panti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan mampu untuk memaksimalkan dalam implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasikesepian pada lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon, maka dapat diajukan berbagai saran sebagai berikut ini:

1. Bagi pembimbing rohani Islam dalam mengatasikesepian pada lansia dapat diatasi dengan tugasnya agar lansia tidak merasakan kesepian.
2. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan bisa mengesplor terkait implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian, karena masih adalansia yang setelah melaksanakan bimbingan mereka merasakan kesepian lagi.
3. Bagi lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon dapat mengutamakan kesehatan, dan lebih bersyukur serta mendekatkan diri kepada Allah SWT agar menjalani hidup dengan tenang di masa lansia.

Daftar Pustaka

- Deliani, D. (2019). *Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Penyalahgunaan Narkotika Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bukit Doa Taman Getsemane*. Medan.
- Dr. Farida Nugrahani, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Hasanah, D. I. (2017). *Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Rahmat, P. S. (2012). Penelitian Kualitatif. *Blog Staff Universitas Brawijaya*, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.
- Saepah, A. K. (2019). Problem Psikis Lansia Dan Upaya Mengatasinya Melalui Bimbingan Keagamaan. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*.
- Salamah, U. (2018). *Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Dzikir Pada Loneliness Lanjut Usia (Lansia) Di Griya Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surakarta*. Surakarta.
- Saputra, R. (2015). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang*. Semarang.
- Shalihah, R. N. (2017). *Bimbingan Rohani Melalui Dzikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta*. Surakarta.
- Saputra, A. N. (2015). *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang)*. Semarang.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*.
- Ayu Diah Amalia. (2013). Kesepian dan Isolasi Sosial yang Dialami Lanjut Usia : Tinjauan dari Perspektif Sosiologi. *Informasi*, 18(02).
- Herliawati, H., Maryatun, S., & Herawati, D. (2014). Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha

Warga Tama Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1(1).

Ayusi Ikasi, J. O. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian (*Lonelinnnes*) Pada Lansia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Riau*.

Septiningsih, D. S., & Na'imah, T. (2012). Kesepian pada Lanjut Usia: Studi tentang Bentuk, Faktor Pencetus dan Strategi Koping. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9. <https://doi.org/10.14710/JPU.11.2.9>

Setiawan, B. M. (2013). *Kesepian Pada Lansia di Panti Werdha*. Semarang.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon?
2. Apa saja yang menjadi visi, misi, serta tujuan Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon?
3. Bagaimana latar belakang lansia yang tinggal di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon?
4. Pelayanan atau kegiatan apa saja yang diberikan kepada para lansia?
5. Apa saja yang melatarbelakangi adanya kegiatan layanan bimbingan rohani Islam bagi lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon?
6. Apa saja kira-kira faktor yang melatarbelakangi para lansia mengalami rasa kesepian?
7. Bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia?
8. Bagaimana hasil implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia?

Wawancara dengan Pekerja Sosial Wreda Siti Khadijah Cirebon

1. Apa fungsi tujuan bimbingan rohani Islam di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon?
2. Materi apa saja yang diberikan melalui bimbingan rohani Islam?
3. Bagaimana kondisi sosial pada lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon?

4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan bimbingan rohani Islam?
5. Adakah jadwal khusus pelaksanaan bimbingan rohani Islam?
6. Faktor apa saja yang menyebabkan lansia kesepian?
7. Selain bimbingan rohani Islam, adakah penanganan lain untuk mengatasi kesepian pada lansia?
8. Bagaimana teknik dan tahapan proses bimbingan rohani Islam yang dilakukan dalam mengatasi kesepian lansia yang pekerja sosial terapkan?
9. Apakah ada perubahan (dari yang kesepian menjadi tidak merasa sepi) dari lansia ini setelah menjalani bimbingan rohani Islam?
10. Kemudahan dan kesulitan apa yang anda alami selama proses bimbingan rohani Islam?
11. Bagaimana hasil bimbingan rohani Islam pada lansia khusus untuk mengatasi kesepian?

GUIDE OBSERVASI

1. Mengamati situasi dan kondisi yang berada di lapangan.
2. Mengamati tahap-tahap proses penerapan bimbingan rohani Islam.
3. Mengamati lansia yang tinggal di panti.
4. Mengamati perubahan perilaku setelah mengikuti bimbingan rohani Islam.

Lampiran I**VERBATIM WAWANCARA KEPADA KETUA PANTI**

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Oktober 2020

Narasumber : Dra. Ainun Jakut

Jabatan : Kepala Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

Keterangan : P: Peneliti N: Narasumber

Pelaku	Percakapan	Tema
P	Assalamu'alaikum Wr.Wb bu?	Pembuka
N	Iya Wa'alaikum salam Wr.Wb.	
P	Maaf mengganggu waktunya bu. Saya Zuhri Aunurrafiq dari jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Ushuluddin dan Dakwah dari kampus IAIN Surakarta. Em, saya ingin mewawancarai ibu, apakah ibu bersedia saya wawancarai?	
N	Iya Insyallah siap <i>mangga</i> .	
P	Menjabat sebagai ketua panti sudah berapa lama bu?	
N	Awalnya udah lama jadi bendahara 5 tahun yang lalu, pertengahan Juli jadi kepala tapi secara formalitas surat SKnya baru turun dan resminya pada tanggal 20 Agustus.	
P	Lalu sejarah berdirinya panti itu gimana bu?	
N	Awalnya dari perkumpulan wanita-wanita ikatan dokter apa namanya persatuan wanita istri dokter, kemudian ada orang Belanda yang tiba memang punya lansia jadi mereka hibah kepada Aisyah di bawah majelis kesejahteraan sosial. Aisyah adalah perempuan otonom dari organisasi Muhammadiyah berarti perempuannya Muhammadiyah, di Aisyah ada berbagai macam majelis contohnya seperti majelis ekonomi, kesehatan, pendidikan. Kebetulan saya di Aisyah dipilih sebagai ketua majelis kesejahteraan sosial dan kemudian saya diberikan SK lagi menduduki sebagai bendahara awal di panti. Setelah 5 tahun kemudian ada perubahan lagi sudah habis masa baktinya dan saya kedudukannya sekarang sebagai kepala panti.	Sejarah panti
P	Kemudian apa saja visi misi serta tujuan panti ini bu?	

N	<p>Jelas, kalo kita di orang Muhammadiyah kita memiliki filosofi yang berlandaskan surat Al'Ma'un, kita yang memberikan motivasi walau Muhammadiyah lebih memberikan prakteknya ketimbang teorinya dengan hasil-hasil usahanya. Kita memiliki misi untuk memberikan santunan kepada lansia agar sejahtera hidup dengan layak memberikan suatu pedampingan agar mereka itu mandiri dan diorientasikan untuk ibadah dan sifatnya layak dan sejahtera tidak merasakan sebagai orang yang tidak berguna mempunyai semangat untuk menjalani hidup masa lansianya. Jadi memberikan santunan pelayanan-pelayanan untuk lansia di sini.</p>	
P	<p>Bagaimana latar belakang lansia yang tinggal di sini bu?</p>	<p>Latar belakang Lansia tinggal di panti</p>
N	<p>Banyak, latar belakang sebagian besar banyak sekali yang tidak menikah, tidak memiliki keluarga, tidak memiliki suami atau masih perawan, hidup sebatang kara, tapi di sini kita ada lansia titipan panti sosial kita prioritaskan panti sosial. Dan keluarganya kita sebelumnya ga langsung menerima, kita mengarahkan kepada keluarganya orang tua itu lebih baik diasuh dengan keluarganya harus didampingi. Jika keadaan terpaksa, dikenakan biaya 50 persen hanya 1 juta sudah lengkap akomodasi. Kita tidak membedakan lansia titipan dan bukan titipan dari masalah apapun, lebih tempat dan kemauan. Kita menerima lansia dari usia minimal 65 tahun sampai sekarang ada yang 83 tahun karena yang umur 93 baru keluar dari panti. Di sini alhamdulillah panjang umur karena mayoritas lansia sehat, kita panti yang hidup mandiri dan tidak menerima bantuan dari pemerintah dan juga kita mendapatkan bantuan dana dari donatur yang tidak, tetapi kita dapat bantuan dana dari Darmais (Yayasan dari Bu Tien) 3 bulan sekali. Akhir-akhir ini kita kena dampak dari Corona, jadi agak terhambat untuk masalah dana terus lagi <i>pait</i> juga nih, nah di panti ini kita tidak boleh meminta-minta atau mengajukan proposal</p>	
P	<p>Bu, untuk pelayanan atau kegiatan di sini apa aja ?</p>	<p>Kegiatan di panti</p>

N	<p>Kalo kegiatan atau pelayanan banyak juga ya malah kita jadi panti rujukan anak sekolah mahasiswa untuk magang. Biasanya kalo taun baru banyak yang antri untuk magang, tapi berhubung kondisi sekarang lagi <i>distop</i> itu kita kalo ada anak sekolah banyak kegiatan yang dilakukan baik secara medis, terapis ya saya juga sebagai kepala panti merangkap juga sebagai pembimbing rohani. Untuk kendalanya ada yang <i>budeknya</i>, pikunnya, ya malesnya masya Allah jadi kita melakukan pendekatan secara persuasif (mengajak) dengan diajak ngobrol dari hati ke hati memberikan sedikit motivasi dan masukkan paling tidak ditekankan untuk sholat, dzikir-dzikir pendek, ayat-ayat pendek, kalo dulunya yang <i>backgroundnya</i> ngaji yap inter ngajinya. Ada juga sebagian yang ga bisa ngaji, jadi ya itu tertatih-tatih harus sabar dan bagaimana caranya minimal mereka itu bisa sholat. Gitu aja sih, ya begitu.</p>	
P	<p>Apa saja yang melatarbelakangi adanya kegiatan bimbingan rohani Islam bagi lansia di panti?</p>	
N	<p>Sangat penting sekali bagi lansia tinggal umur berapa langkah lagi, ya memang harus dibina secara <i>mateng</i> untuk menghantarkan mereka sampai akhir hayat. Namanya umur kan gatau, tapi kan namanya lansia sudah titik hahahaha nadirnya seperti itu. Jadi kita berusaha untuk mendekatkan mereka agar bisa sholat, Allah juga kan Maha Tahu apa mereka ucapkan pasti Allah mengerti, yang dulunya ngaji dan sholat mungkin sudah ada bekal pokoknya yang penting rukunnya sholat aja, Al-Fatihahnya aja ya walaupun tidak tahu ya Allah maha mengetahui <i>wallahua'lam</i>. Yang penting kita orientasikan semaksimal mungkin untuk mereka melakukan sholat, saya sudah memberikan fasilitas dan bimbingan paling ya kita kasih dzikir pendek-pendek <i>subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar</i> gitu Al-fatihah paling sampe <i>qulhu</i> doa-doa pendek seperti doa makan, doa tidur gitu aja ya paling doa yang difahami aja walaupun ada bacaan yang dialek-dialeknya yang penting fokusnya ngerti tidak semudah membalikkan telapak tangan. Bimbingan itu bener-bener pokoknya mah.</p>	<p>Kegiatan bimbingan rohani Islam</p>
P	<p>Apa saja faktor-faktor lansia yang mengalami kesepian bu?</p>	<p>Faktor-faktor lansia</p>

		mengalami kesepian
N	<p>Ya banyak ya faktornya ya, ya mungkin tetep kangen sama keluarga ya teringat gitu kan makanya kita selalu mendampingi paling itu kan orang-orang senior (tua) orang tua yang perlu diservis baik secara rohani maupun jasmani jadi memang harus seimbang, ya makanya ibu kalo baru dateng ngontrol dulu pendekatan dulu datengin satu-satu komunikasi ngobrol dengan bahasa yang mudah dimengerti dan kita sentuh hatinya dan kita juga mendatangkan dokter jiwa kemudian psikolog dari RS Gunung Djati sekali-kali kita datangkan itu untuk merehab mental-mental mereka yang telah mereka rasakan. Kadang-kadang mereka inget, saya tuh pengen pulang kampung tapi kalo saya di kampung <i>nyeri hate</i> sekali apa yang dilakukan anaknya karena kekayaannya dijual semua mereka semua itu sebagian orang kaya raya semua awal-awalnya jadi terlantar sampai ada di panti seperti ini. Ini terkadang sebagai bahan pembelajaran, tidak menutup kemungkinan kita punya anak atau orang kaya itu dikasih ke panti kebanyakan mereka seperti itu. Mereka orang kaya, mereka punya anak, punya duit tapi kenapa lansianya (orang tua) berada di panti, ya begitu.</p>	
P	Kemudian bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kesepian pada lansia?	
N	<p>Kita suruh dzikir, ngaji, berinteraksi kepada Allah ya apa ya ya mungkin pendekatan dengan ibu seminggu 3 kali, ya ibu sih minimal dzikir aja untuk mengatasi kesepian ya gitu ya ngobrol-ngobrol aja supaya jangan kesepian kecuali kalo ada anak sekolah dikasih aktivitas gitu dimanjakan semuanya dikasih keterampilan, dipotongin kukunya, disuapin makannya ya layaknya seperti anak balita ya maklum karena di sini kekurangan tenaga harusnya sih ada perawat khusus. Sebenarnya kita tuh harus sebaiknya dengan keluarga, artinya bukan lansianya yang harus disantuni melaikan anak atau keluarganya yang tidak mampu itu keluarganya yang harus disantuni agar bisa ngurusi orang tuanya harusnya seperti itu. Nah di sini juga ada orang-orang jompo luar yang harus diperhatikan apalagi di sekitar sini banyak, kita punya jompo luar 32 orang</p>	Implemntasi bimbingan rohani Islam

	tapi kita fokus yang di panti dalem (Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon).	
P	Bu itu gimana hasil bimbingan rohani Islam?	
N	Ya alhamdulillah ya ada sedikit-sedikit cuma kita tidak bisa semaksimal mungkin karena mereka kebanyakan pikun hahaha <i>ngalor ngidul</i> kita ga bisa metode ceramah, awal-awalnya dulu bisa ya metode ceramah, ngaji ya ngaji, iqro ya iqro, qur'an ya qur'an ya bisa ngikuti akhirnya lama kelamaan <i>ngeblank</i> semua. Jadi kita ganti metode, ya gitu jadi ngobrol-ngobrol. Kalo hasil ya agak susah, ya begitu-begitu tapi ada satu dua orang yang konsisten ngaji dan sholatnya, ada satu yang pinter ya dia gamau keluar di dalam aja belajar ngaji belajar ngaji.	
P	Oh gitu ya bu, terimakasih waktu untuk wawancara semoga diberikan kesehatan untuk lansia dan pekerja sosial di panti	Penutup
N	Ya sama-sama mas, amin.....	

Lampiran II**VERBATIM WAWANCARA KEPADA PEMBIMBING ROHANI PANTI**

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2020

Narasumber : Maman Suparman

Jabatan : Humas dan Pembimbing Rohani Islam Panti Wreda Siti Khadijah
Cirebon

Keterangan : P: Peneliti N: Narasumber

Pelaku	Percakapan	Tema
P	Assalamu'alaikum Wr. Wb bapak?	Pembuka
N	Walaikum salam Wr.Wb bapak.	
P	Perkenalkan nama saya Zuhri dari IAIN Surakarta, mau penelitian tentang implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lanjut usia di panti Wreda Siti Khodijah Cirebon. Begini pak, kalau boleh tau nama lengkap bapak siapa pak ?	
N	Maman Suparman.	
P	Oh Maman Suparman ya?	
N	Iya mas.	
P	Kalau boleh tahu usia bapak berapa ?	
N	Usia saya 54 tahun mas.	
P	Kalau boleh tahu bapak di sini menjabat sebagai apa pak?	
N	Saya menjabat sebagai Humas dan keamanan saja.	
P	Kalau boleh tahu alamat rumah bapak di mana?	
N	Alamat saya Karangjalak Indah RT 02/RW 06, Kesambi, Cirebon.	
P	Langsung saja ya bapak pertanyaan pertama, apa fungsi dan tujuan bimbingan rohani islam disini pak ?	Fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam
N	Emmm untuk mengembalikan akhlak mereka yang supaya mereka agar mengingat tentang agamanya sendiri dengan tujuannya seperti itu, supaya pencerahan mereka-mereka yang terdampar di panti ini. Emmm karna mereka yang artinya mendapatkan dipanti ini supaya mengembalikan bahwa dia seorang muslim yang artinya terus agama yang harus dianutkan seperti itu. Keduanya ketenangan jiwa kalau	

	islam mempunyaiketengan jiwa, supaya mereka tidak kesepian, karna mereka tidak berkumpul dengan keluarga maupun anak, tapi dengan orang lain yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dan latar belakang.	
P	Berarti kayak orang yang baru kenal gitu ya pak ?	
N	Iya mas. Nanti saya gambarkan.	
P	Siap-siap pak. Lalu materi apa saja yang diberikan dari pihak panti untuk mengatasi kesepian pak ?	Materi bimbingan rohani Islam
N	Kalau saya. Emm pertama kembali lagi ke diri kita, kita hidup itu punya kadang suka dan kadang senang, tetapi kita jangan lupa agama itu memberikan ketenangan, emm dibandingkan dengan hasil uang dengan segala macam. Kalau saya menenangkan mereka cuma mengajak mereka membaca juz amma, yuk mak, kita membaca juz amma, trus mengajak mereka sholat. Ngaji itu gampang yang penting bacaan sholat agar bacaan kita selalu benar sperti itu, karna bacaan sholat itu tidak ada yang boleh kelewat bacaannya dan tidak boleh ada yang salah, tapi kalau situ sudah pikun, sebelum pikun kita menyuruh mereka dengan ajakan, mak ayo banyakin istighfar sambil duduk. Kalau misal ngantuk ya tidur, tidurnya orang berdizikir itu luar biasa Allah akan memberika kesembuhan hatinya seperti itu. Pokoknya saya juga bercanda kepada mereka seperti saya panggil, mak dulu cantik ya? dll, karna kami mencoba menyenangkan mereka denga pengalaman mereka waktu berumah tangga sampai usia tua, tapi kita tetap mencoba agar mereka tidak kesepian, kehilangan dan tidak meratapi nasibnya yang tidak baik itu kita buang jauh-jauh sambil menasihati mereka seperti mak kalau mak tidak baik pasti dibuang dijalan. Kalau mereka mau merawat muslim saudaranya. Jadi mak disini mak diberikan kasih sayang karna mak muslim dan kami orang muslim sesama muslim harus saling membantu. Jadi jangan bilang, mak jompo, makanya peksos itu harus bisa memahami psikologi mereka mas. Mereka kan juga karakternya berbeda-beda. Nanti selanjutnya kita punya murotal melalui <i>radio box</i> dan menyuruh mereka untuk mendengarkan, meresapi sambil mereka bisa mampu untuk mengembalikan memori kembali,	

	motoriknya kembali lagi ya salah satumedianya seperti itu mau tidur boleh mau tidak didengarkan juga gapapa.	
P	Bagaimana kondisi sosial lansia di panti ini?	Kondisi sosial lansia di panti
N	Sebetulnya begini, mereka-mereka ini sebenarnya orang yang bermasalah sosial mereka itu di rumah mungkin merasa tidak mempunyai siapa-siapa, suami meninggal tidak punya anak, punya sodara tapi sibuk semua jadi kan mereka tidak terurus. Yang kedua punya anak tapi anaknya tidak sayang atau mungkin menelantarkan lansia entah di mana dan tak pernah ditengok, yang ketiganya latar belakang mereka yang tidak baik. Semua manusia punya kesalahan ya mas, mungkin dari segi itu mereka tidak lupa tetapi kalo mereka mau menceritakan permasalahan kita bisa bantu cari solusi akhirnya kita membantu mereka dengan mendoakan agar semua kesalahan Allah hilangkan yang seperti itu. Jadi kita harus memahami karakter kejiwaan mereka, latar belakang mereka yang seperti apa kadangkala saya berbincang yang lalu biarlah berlalu dan sekarang nikmati saja hari tua. Nah bagaimana caranya? Emak ga punya harta, ga punya anak, punyanya apa? Fisik masih sehat, mata walaupun agak <i>burem</i> tapi masih bisa melihat bantu temennya barangkali butuh bantuan di samping emak Allah sayangi karena emak ga punya apa-apa tapi emak bisa berbuat baik ke sesama Muslim itu bisa menyembuhkan emak dari sakit. Ini yang membuat saya bangga kerja di sini sebagai pekerja sosial, jadi kita harus bisa memberikan kebahagiaan bagi mereka.	
P	Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi bimbingan rohani Islam?	
N	Ya kita harus bekerja sama dengan instansi yang lain walaupun kita tidak meminta, tapi kebanyakan dari dunia pendidikan yang mencakup dunia sosial, segi keperawatan yang bergabung dengan kita dan bekerja sama juga dengan pemerintah atau instansi, masyarakat umum, organisasi, lembaga kita harus bekerja sama supaya syiar Islam tidak berhenti apalagi ada anak-anak dari SMK, Akademi Perawat, ada yang dari pondok pesantren karena mereka bisa	

	<p>memberikan bimbingan rohani seperti mengajari bacaan sholat agar mereka ingat kembali. Untuk penghambat seperti, kadangkala kita juga harus bisa memberi motivasi ya kepada mereka-mereka terutama yang magang bahwa mereka jangan sampe <i>sampeyan</i> itu hanya praktek saja tetapi <i>sampeyan</i> juga harus bisa mempraktekkannya dari segi <i>akhlaqul karimah</i>. Kalo hambatan ya masalah dana, karena kita ini bukan milik pemerintah ini tuh swasta atau swadaya jadi kita pun harus betul-betul berjuang untuk mendapatkan dana. Kalo kita tidak punya finansial ya kita hancur, kita juga butuh dana untuk sarana untuk tempat tidur dan segala macam untuk orang ngasih ga bisa diharapkan apalagi minta ya jangan walaupun kami ini panti jompo kami dilarang meminta, untuk ngajukan proposal saja ga boleh mas apalagi minta kecuali mereka menawarkan kepada kami untuk menyumbang baru kami terima yang penting kita menjaga amanah mereka. Alhamdulillah kami masih bisa bertahan walaupun dari pemerintah nol persen.</p>	
P	Apakah ada jadwal khusus untuk bimbingan rohani Islam?	
N	Ada, bimbingan rohani Islam dilaksanakan seminggu dua kali hari Jum'at, Sabtu atau sesuai kondisi saja dan kami pengurus juga punya kesibukan sendiri di rumah punya keluarga.	
P	Faktor apa saja yang menyebabkan lansia kesepian?	Faktor kesepian lansia
N	Masa kesepian itu pasti, mereka tidak punya anak, suami, sodara jadi mereka merasakan kesepian walaupun berada di panti.	
P	Selain bimbingan rohani Islam, adakah penanganan lain untuk mengatasi kesepian?	Kegiatan lain
N	Ada, kalo dari dinas kesehatan ada bimbingan kesehatan, kalo dari bimbingan umum seperti orang-orang yang mengajak olahraga lansia di sini jadi pendukungnya banyak sebetulnya seperti itu.	
P	Bagaimana teknik dan tahapan proses bimbingan rohani Islam untuk menangani masalah kesepian kepada lansia?	Tahapan bimbingan rohani Islam
N	Kalo untuk lansia memberi dakwah itu tidak masuk, paling ya menghafal surat-surat pendek juz	

	amma, sedikit memberi santapan rohani, dzikir, melaksanakan sholat atau bisa kasih kegiatan yang ringan seperti nyapu, ngepel, bersih-bersih kamar biar mereka ada kegiatan. Terus kita juga ngajakin keluar panti olahraga bareng emak-emak ya seperti itulah mas.	
P	Apakah ada perubahan (dari yang kesepian menjadi tidak kesepian) pada lansia ini setelah menjalani bimbingan rohani Islam?	
N	Ya ya pasti ada dengan kegiatan tersebut pasti ada perubahan walaupun <i>setitik kah mas jare Wong Cerbone</i> ya lama-lama ngikuti sendiri.	
P	Apa sih pak kesulitan yang bapak alami selama proses bimbingan rohani Islam?	
N	Ya ada mas, kesulitannya itu ketika disuruh sholat apalagi yang dari mudanya ga pernah sholat kita harus ekstra mau tidak mau kita harus keluar sedikit ototnya untuk demi kebaikan mereka bialah saya dibenci mereka yang penting mereka mau mengerjakan perintah Allah saja.	
P	Bagaimana hasil bimbingan rohani Islam pada lansia untuk mengatasi kesepian?	Hasil bimbingan rohani Islam
N	Alhamdulillah ya, karena kita pun mengambil ustadzah dari orang sendiri bukan dari orang lain. Ibu kepala juga seorang Muslimah yang bisa memberikan bimbingan juga walaupun semua orang harus bisa dan saya pun harus bisa walaupun caranya berbeda. Memang sih mas ada perubahan tapi ya harus sabar jadi tidak kaya ngurus anak-anak gitu, banyak perubahannya luar biasa. Seperti saya mengasih tau ke emak-emak sebelum tidur membaca Al-fatihah 3 kali, sholawat 3 kali dan memperbanyak istigfar berkali-kali dan terakhir takbir dan tahmid saya ajarkan seperti itu dan insya Allah tidurnya nyenyak ya seperti membina rohani kepada mereka.	
P	Oh iya pak sebelumnya terima kasih atas waktu buat wawancaranya, semoga sehat selalu semuanya pak.	Penutup
N	Iya mas sama-sama, amin mas makasih buat doanya semoga sukses.	

Lampiran III**VERBATIM WAWANCARA KEPADA PEMBIMBING ROHANI PANTI**

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Oktober 2020

Narasumber : Dra Ainun Jakut

Jabatan : Pembimbing Rohani Islam Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

Keterangan : P: Peneliti N: Narasumber

Pelaku	Percakapan	Tema
P	Assalamu'alaikum Wr. Wb bu?	Pembuka
N	Walaikum salam Wr.Wbmas.	
P	Ini bu, saya mau wawancara ibu buat melengkapi data skripsi saya bu.	
N	Iya mas silahkan.	
P	Langsung aja ya bu buat mempersingkat waktunya, apa tujuan bimbingan rohani Islam di panti ini?	Tujuan bimbingan rohani Islam
N	Membimbing mereka, untuk mengenal tentang keagamaan yang diperintahkan oleh Allah dan larangannya karena itu suatu kewajiban yang harus dilakukan.	
P	Ini bu, terus materi apa aja yang diberikan melalui bimbingan rohani Islam?	Materi bimbingan rohani Islam
N	Materinya ya kerohanian, paling memberikan bimbingan kepada mereka agar sholat, diajak baca surat-surat pendek, dzikir-dzikir.	
P	Bagaimana kondisi sosial pada lansia di panti ini?	Kondisi sosial
N	Kondisi sosialnya ya sama, berangkat dari berbagai macam karakter, latar belakang, mereka juga ada yang orang punya dan orang ga punya. Jadi setelah di sini (di panti) mereka semua sama kondisinya ya disamaratakan, jadi di sini tidak dibedakan pelayanannya.	
P	Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi jalannya bimbingan rohani Islam?	Faktor pendukung dan penghambat
N	Faktor pendukungnya ya kita fasilitasi ya agar bisa sholat, diberikan mukenah, al-Qur'an semua diberikan fasilitas kita bimbing mereka walaupun mereka tertatih-tatih. Ya dalam kondisi apapun kita <i>mah</i> harus tetap sholat selama hayat masih di	

	kandung badan. Artinya, walaupun dalam keadaan duduk, tiduran. Kalo menghambatnya dalam kondisi tubuh itu, mereka sebagian besar kakinya yang dirasa sama ya pikun itu.	
P	Adakah jadwal khusus untuk bimbingan rohani Islam di panti bu?	Jadwal bimbingan rohani Islam
N	Ada, pendekatan secara persuasif ya rutin tiap hari tapi yang khusus ya ada seminggu dua kali hari Selasa sama Jum'at mereka yang belum pernah ngaji ya kita berikan iqro, huruf Hijaiyah walaupun sampe a ba ta tsa kha kho ya bertahap. Kemudian yang sudah bisa membaca al-qur'an bimbing juga ada yang sudah mahir dan masih ada yang tertatih-tatih ya kita bimbing juga.	
P	Faktor apa saja yang lansia merasakan kesepian?	Faktor kesepian
N	Mengingat, merasa sepi ya kalo ada kesendirian kadang mengingat masa lalunya, mereka harus selalu ditemani dan didampingi agar mereka tidak bosan dan tidak merasa kesepian sambil duduk-duduk kita ikut ngobrol nimbrung dekati.	
P	Bagaimana tahapan proses bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kesepian pada lansia?	Tahapan bimbingan rohani Islam
N	Ya kita dekati aja dengan melatih, dzikir-dzikir aja dengan sholat atau dengan asma-asma Allah yang lainnya belajar juga doa-doa pendek sambil kita bercerita tentang Islam, misalnya zaman Rasulullah seperti itu.	
P	Apa ada perubahan dari lansia setelah menjalani bimbingan rohani Islam?	Hasil bimbingan rohani Islam
N	Ya banyak sekali problemnya misalkan seperti pikun, kita ajak sholat bareng berjamaah, belum mulai juga udah <i>clingak-clinguk</i> ya gitu kaya anak kecil ga ngerti, ya sulit diajak karena kelemahan tubuh, harusnya dirayu dulu baru mau yakita harus bener ekstra sabar ya kadang orang tua kalo gamau ya gamau bukan seperti anak kecil kalo gamau ya nanti kita <i>ditabok</i> hahahahahaha. Ya ada perubahan walaupun tidak signifikan, sedikitnya bisa mengamalkan dzikir bisa mengucapkannya sambil tiduran, duduk. Kadang	

	mereka lupa juga kalo baca doa makan ya lupa doanya, ya udah yang penting <i>bismillah</i> aja tapi pas belajar bisa	
P	Bagaimana hasil bimbingan rohani Islam pada lansia khusus untuk mengatasi kesepian?	
N	Ya mereka itu sadar bahwa hidup itu untuk menuju masa depan harus diorientasikan kepedakebaikan mereka sadar, mereka mau, mereka memahami, mereka menyadari ya tapi kadangkadang engga. Kalo lagi mau ya mau, kalo lagi mau ya mau tergantung <i>mood</i> aja mas gitu. Ya kadang mereka sholatnya bolong-bolong, mereka bilang udah sholat padahal belum dan mudah-mudahan mereka <i>khusnul khotimah</i>	
P	Udah bu cukup segitu aja wawancaranya bu, terima kasih bu.	Penutup
N	Itu secara garis besarnya aja ya mas hahahahahaha	
P	Oke bu gapapa, semoga yang di panti sehat semua bu	
N	Iya mas amin	

*Lampiran IV***Laporan Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juni 2020

Tempat : Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

Pada hari Rabu pukul 11:10 WIB, saya mengunjungi Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon, kemudian saya survei untuk mengetahui permasalahan yang ada di panti guna mengangkat penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, saya bernegosiasi kepada Humas untuk melakukan penelitian ini untuk mendapatkan arahan dapat mengetahui permasalahan di panti dan penyelesaian masalah. Saya mengetahui keadaan yang ada di panti tersebut seperti kegiatan yang sudah diprogramkan oleh Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon tersebut.

*Lampiran V***Laporan Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2020

Tempat : Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

Pada tanggal 6 Oktober 2020 tepatnya hari Selasa pukul 10:30, saya sampai di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon untuk mengetahui visi misi yang ada di panti tersebut. Tak berselang lama, saya bergegas untuk menemui bagian Humas sekaligus pembimbing rohani Islam untuk saya wawancarai terkait penelitian yang saya akan teliti.

Lampiran VI**Laporan Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Oktober 2020

Tempat : Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon

Pada tanggal 7 Oktober 2020 tepatnya hari Rabu pukul 10:40 WIB, saya kembali ke Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon untuk mewawancarai kepala panti sekaligus pembimbing rohani Islam terkait penelitian yang saya akan teliti. Setelah wawancara, saya sempat berbincang terkait masalah di panti karena situasi sekarang sedang pandemi.

DAFTAR PENGHUNI
PANTI WREDA SITI KHADIJAH CIREBON

NO	NAMA	MASUK	ASAL	UMUR	KONDISI
1	ITI RUDATI	09-08-09	CIAMIS	86	SEHAT
2	KAPSAH	16-03-10	CIREBON	67	SEHAT
3	SUDIARTI	29-10-10	CIREBON	89	KEMUNDURAN
4	SINIH	02-10-12	CIREBON	79	LEMAH
5	HOLILAH	21-02-15	TANGERANG	71	SEHAT
6	GARNESIAH	28-09-15	CIREBON	76	SEHAT
7	KURSIYAH	10-09-17	CIREBON	79	SEHAT
8	NANIS	27-12-17	KAB. CRB	66	SIKAP RINGAN
9	NURAEINI	17-12-18	KAB. CRB	73	SEHAT
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

CIREBON, JUNI 20
PENGURU

Gambar 1.1 (Data penghuni Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon)



Gambar 1.2 (Ruang depan Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon)



Gambar 1.3 (Halaman depan Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon)



Gambar 1.4 (Wawancara dengan Humas/Pembimbing Rohani Islam)



Gambar 1.5 (Wawancara dengan Kepala/Pembimbing Rohani Islam Panti)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iaain-surakarta.ac.id

Nomor : B- /In.10/F.I/PP.01.1/02/2020 Surakarta, 2 Oktober 2020
Lampiran : –
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth

Kepala Panti Wreda Siti Khadijah

Jl. Karang Jalak, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina /(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Zuhri Aunurrafiq
NIM : 161221141
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 6 Oktober 2020 – Selesai
Lokasi : Panti Wreda Siti Khadijah Kota Cirebon
Judul Penelitian : Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesenjangan Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001



**PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA CIREBON
MAJELIS KESEJAHTERAAN SOSIAL
PANTI WREDHA SITI KHADIJAH**

Jl. Karang Malang Rt.01/Rw. 09 Sunyaragi Kec. Kesambi Kota Cirebon
Kode Pos 45132 Tlp. (0231) 235828

Cirebon, 9 Oktober 2020

Nomor : 16/SKR-MHS/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : --
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan IAIN Surakarta
di
Surakarta

Menanggapi surat Saudara No. B- /In.10/F.1/PP.01.1/02/2020 tanggal 2 Oktober 2020 perihal "Permohonan Ijin Penelitian" pada mahasiswa:

No.	Nama	NIM	Judul Skripsi
1.	Zuhri Aunurrafiq	161221141	Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesenjangan Pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Cirebon

Dengan ini diberitahukan pada mahasiswa bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan Bidang Humas Panti Wredha Siti Khadijah Cirebon.

Demikian surat balasan dari kami.

Kepala Panti

Dra. Ainun Jakut

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Zuhri Aunurrafiq
 Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 28 Maret 1998
 Jenis Kelamin : Lelaki
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Sumber, Kab. Cirebon
 Email : zuhri820@gmail.com

B. Data Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Lulusan Tahun
TK	RA Al-Wahdah Sumber	-	2004
SD	SDN 4 Sumber	-	2010
SMP	MTsS PP Manba'ul 'Ulum	-	2013
SMA	MAN 1 Cirebon	Keagamaan	2016
Sarjana	IAIN Surakarta	Bimbingan dan Konseling Islam	2020